

BAB III

KRITIK TEKS

3.1 Pengantar Kritik Teks

Istilah *Kritik* dalam pergaulan biasa sering diartikan "celaan" (baik ataupun buruk/jahat). Arti sebenarnya dalam ilmu berarti menempatkan karya (naskah) itu pada proporsi yang sebenarnya agar tepat memberikan evaluasi (Saïdi, 1981:7). Pada bab ini akan dilakukan kritik teks.

Filologi aliran modern memandang bahwa kesalahan-kesalahan yang ada dalam naskah dianggap sebagai kesalahan yang positif. Namun, kesalahan salin dan tulis yang dilakukan penyalin perlu diperbaiki sebab naskah-naskah yang ada disalin ketika orang-orang Melayu belajar menulis yaitu ketika masuknya pengaruh Islam ke Kepulauan Melayu membawa bersamanya tulisan Arab-Perso (*Perso-Arabic Script*) atau tulisan Arab Melayu yang dikenal dengan tulisan Jawi. Beribu-ribu naskah dihasilkan baik dalam bentuk hikayat, puisi atau syair.

Dalam penyalinan naskah itu mula-mula dilakukan oleh para alim ulama sebab masyarakat belum dapat menguasai tulisan Arab-Melayu. Alim ulama tidak mau menulis cerita-cerita yang bercorak Hindu atau cerita yang berbau Hindu. Namun, sebelum golongan istana mengenal tulisan cerita-cerita sudah mulai ditulis. Penyalinan atau penulisan itu

dipercayakan kepada pawang-pawang yang mahir yang akhirnya menjadi pujangga istana. Merekalah yang mula-mula menghasilkan sastra Melayu lama yang tertulis.

Tidak ada petunjuk yang mana lebih dahulu ditulis, hasil sastra yang bercorak Hindukah atau hasil-hasil sastra yang bercorak Islam sebab hasil-hasil sastra Melayu lama yang bercorak Hindu juga mulai ditulis menggunakan tulisan Arab-Melayu, bertepatan dengan masuknya agama Islam dan sebaliknya hasil-hasil sastra Melayu lama yang bercorak Islam juga ditulis setelah bangsa Melayu menemukan sistem tulisan Arab-Melayu (Darodji, 1985:92).

Mengenai tradisi penyalinan naskah itu, ada dua cara yang ditempuh oleh seorang penyalin yaitu tertutup dan terbuka. Pada tradisi penyalinan naskah tertutup banyak dilakukan pada naskah-naskah yang berjenis puisi seperti tembang atau kakawin. Pada tradisi tertutup, si penyalin tidak dapat menambah atau merubah isi naskah sebab naskah yang berbentuk tembang atau puisi memiliki aturan bunyi (*guru lagu*). Sedang pada tradisi penyalinan naskah secara terbuka banyak dilakukan pada naskah-naskah Melayu. Dalam penyalinan naskah secara terbuka, si penyalin bebas menambah, mengubah atau memperbaiki cerita yang diperolehnya (Djamaris, 1977:27). Akibatnya terjadilah beberapa atau bahkan banyak naskah mengenai suatu cerita. Penyalinan yang berkali-kali itu mengakibatkan timbulnya berbagai kesalahan atau perubahan.

Hal ini terjadi karena si penyalin mungkin kurang memahami bahasa atau pokok permasalahan naskah yang disalin, tulisan tidak terang, karena salah baca atau ketidaktelitian sehingga beberapa huruf hilang (haplografi) atau satu bait terlampaui atau sebaliknya ditulis dua kali (ditografi) (Baried 1983:92).

Meskipun demikian tentu ada batas-batasnya juga sepanjang isi atau pokok ceritanya tidak berubah, karena mengubah satu tradisi tabu bagi masyarakat lama. Masyarakat lama menganggap naskah itu sebagai warisan atau pustaka yang tinggi nilainya. Hal inilah yang memberi jaminan pada kita bahwa isinya dapat dipercayai, betul-betul hidup dalam masyarakat sesuai dengan kepercayaannya dan tidak dikarang sesuka hatinya (Djamaris 1977:27).

3.2 Macam-macam Kesalahan Teks

Naskah-naskah Melayu itu disalin dengan berbagai tujuan, ada yang ingin memiliki sendiri, ada yang menyalin naskah karena perintah raja, karena ingin menyelamatkan naskah, dan mungkin juga karena naskah asli sudah dimakan zaman atau karena kuatir terjadi sesuatu dengan naskah asli, misalnya; hilang terbakar, ketumpahan benda cair, atau karena perang (Baried 1983:91). Frekuensi penyalinan naskah bergantung kepada sambutan masyarakat terhadap suatu naskah. Apabila naskah itu merupakan teks profan yang dianggap milik bersama maka frekuensi penyalinan

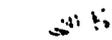
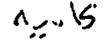
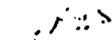
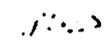
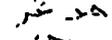
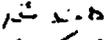
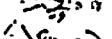
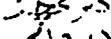
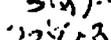
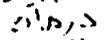
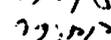
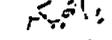
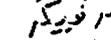
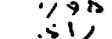
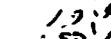
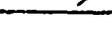
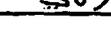
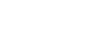
menunjukkan naskah itu sangat digemari. Sedangkan apabila teks naskah dianggap teks sakral yang mungkin merupakan milik keraton dan hanya dibaca di kalangan keraton saja tidak banyak disalin sebab dipandang kesakralan berkurang karena penyalinan itu (Baried, 1983:95).

Dalam penyalinan naskah itu antara penyalin satu dengan yang lain menampakkan variasi yang berbeda-beda dan panjangnya berbeda pula meskipun jalan ceritanya sama, misalnya hikayat bahasa Aceh yang berjudul *Pocut Muhammad* (Robson, 1978:12). Kegiatan penyalinan naskah itu melahirkan sikap tidak setia penyalin pada bacaan dari naskah induknya dan membuka peluang masuknya kesubjektifan yang besar sehingga berdampak pada wujud teks yang disalinnya. Akibat dari penyalinan naskah yang bebas menimbulkan naskah-naskah yang disalin memiliki banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berwujud pengurangan (*lakuna*), penambahan (*adisi*), perangkapan (*ditografi*), pengantian (*subtitusi*), dan perpindahan letak huruf (*transposisi*). Berikut ini akan dijelaskan macam-macam kesalahan itu. Sedangkan kesalahan umum yang banyak dijumpai dalam naskah HRA adalah berupa huruf nekeri (نكري), singkasana (سڠكسان), perki (فرک), sekala (ككل), mengunus (مڠونس), mengadap (مڠاداف), memunuh (همونه), paki (فاك), kakah (ككه), memerikan (همريک), sekera (کيرا), menangkung (منڠکڠ), juka (جوک), tika (تیک), ditingkalkan (دڠنگلکڠ), anugrah (انگره).

3.2.1 Lakuna

Lakuna yaitu pengurangan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa dan kalimat atau paragraf.

Contoh: kesalahan huruf atau suku kata

	Huruf / suku kata		hlm/ brs	Pembetulan	
	H.Arab	H. Latin		H.Arab	H.Latin
1		kasi	9/3		kasih
2		dinar	22/3		dinar
3		medengar	8/14		mendengar
4		ukacita	10/21		dukacita
5		duhaka	13/11		durhaka
6		artawan	14/22		hartawan
7		derman	14/24		dermawan
8		bapikir	16/3		berpikir
9		muar	18/16		mawar
10		rai	19/16		ramai

Contoh: kesalahan kata

No	kata	hlm/ brs	Pembetulan
1	...bahwa perhatinya beroleh anugrah akan Allah ta'ala anak lelaki...	4/1	...bahwa <i>dalam</i> perhatinya beroleh anugrah akan Allah anak lelaki...
2	Hai Khodadi, engkau serta aku duduk sisi-ku mana orang penyamun...	9/	Hai Khodadi, engkau serta aku duduk <i>disisiku</i> mana orang penyamun...
3	Maka ditunjukkannya mutiara tinggal...	17/	Maka ditunjukkan- <i>yang</i> mutiara tinggal...

3.2.2 Adisi

Adisi adalah penambahan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.

Contoh: kesalahan huruf atau suku kata.

No	Huruf / suku kata		hlm/ :brs	Pembetulan	
	H. Arab	H.Latin		H.Arab	H. Latin
1	ك ر ن ه	karenah	6/7	ك ر ن	karena
2	ف ر د ن	perdanah	9/9	ف ر د ن	perdana
3	ت ر ه ا	tuha	11/18	ت ر ه ا	tua
4	ا ح و ل ي ن ه	ahwalnya	15/14	ا و ل ي ن ه	awalnya
5	ه ا ر ن ج	harang	17/15	ا ر ن ج	arang

Contoh: kesalahan Kata

No	Kata	hlm/ brs	Pembetulan
1	Maka ia bertemu dengan seorang <i>orang</i> muda itu.	15/11	Maka ia bertemu dengan seorang muda itu.
2	Ya tuanku Syah Alam Syah jika tiada mau tuanku menyuruhkan perdana menteri..	20/10	Ya tuanku Syah Alam jika tiada mau tuanku menyuruhkan perdana menteri...
3	Adapun sekarang akan orang penyamun tobatkan juga hukuman karena ia sudah terikat.	9/16	Adapun sekarang akan orang penyamun tobatkan juga karena ia sudah terikat.

Contoh: kesalahan kalimat

No	Kalimat	hlm/ brs	Pembetulan
1	...daripada bijaksananya memacu kuda pada tempat itu. <u>Tiadalah sebagiannya.</u> Demikianlah tahunya berkuda.	7/17	...daripada bijaksana memacu kuda pada tempat itu. Demikianlah tahunya berkuda.
2	Maka Abu Shobar: "hamba <u>maka segala mereka</u> <u>itupun</u> tiada mau pergi menghadap raja.	25/13	Maka Abu Shobar: "Hamba tiada mau pergi menghadap raja.
3	Jika seribu kalipun patik beranak sebagai putri Bikri; <u>patik beranak sebagai</u> <u>putri Bikri</u> , patik persembahkan juga.	36/1-2	Jika seribu kalipun patik beranak sebagai putri Bikri patik persembahkan juga.

3.2.3 Ditografi

Ditografi adalah perangkapan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, kata frase, klausa, kalimat atau paragraf.

Contoh: kesalahan huruf atau suku kata

No	Huruf / suku kata		hlm/ brs	Pembetulan	
	H.Arab	H.Latin		H.Arab	H.Latin
1	شاه علم	Syah Alam	12/15	شاه علم	Syah Alam
2	شاه علم	Syah Alam			
3	مخبري	mencari	15/1	مخبري	mencari
4	مخبري	mencari	17/24	بايك	baik
5	سرا توتوس	seratutus	47/8	سرا توتوس	seratus
5	ابو صبر	AbuShobar	26/15	ابو صبر	Abu Shobar

Contoh: Kesalahan kata

No	Kata	hlm/ brs	Pembetulan
1	Ya tuanku Syah Alam jangan tuanku, <u>ia- ngan tuanku</u> kiranya seperti...	19/7	Ya tuanku Syah Alam jangan tuanku kira-nya seperti...
2	Jikalau engkau mati-kan, ridholah aku aku	46/21	Jikalau engkau ma-tikan ridholah aku.

Contoh: Kesalahan Kalimat

No	Kalimat	H/B	Pembetulan
1	Maka Azbah pun me- nganugrahkan kepada segala menteri hulu- balang dan rakyat raja Kermana. Maka raja Azbah pun ma- sing-masing pada dapat dianugrahinya segala menteri hu- lubalang itu.	6/11 -12	Maka Azbah pun me- anugrahkan kepada segala menteri hu- lubalang dan rakyat raja Kermana.
2	Maka segala isi du- sun pun tiada mau mengadap raja. Maka demikian aku telah minum pada air sa- bar. Maka segala isi dusun itupun tiada mau mengadap raja.	26/1-	Maka segala isi du- sun pun <u>tiada</u> mau mengadap raja. Maka demikian aku telah minum pada air sa- bar.

3.2.4 Subtitusi

Subtitusi adalah kesalahan salin atau tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.

Contoh: Kesalahan huruf atau suku kata

No	Huruf / suku kata		hlm/ brs	Pembetulan	
	H.Arab	H.Latin		H.Arab	H.Latin
1	تو حه	tuhuh	3/7	تو حه	tujuh
2	سغكه	sungkuh	6/20	سغكه	sungguh
3	معا جي	me'aji	7/7	معا جي	mengaji
4	بركونا	berkuna	40/6	بركونا	berguna
5	فغكل	pengkal	11/3	فغكل	penggal
6	معمبل	me'ambil	15/15	مغكل	mengambil
7	حيانة	hiyanat	15/22	خيانة	khianat
8	مملف	memelu	39/7	مملق	memeluk
9	منا عس	mena'is	18/23	منا عس	menangis
10	بر كراو	berkurau	36/21	بر كراو	bergurau

3.2.5 Transposisi

Transposisi adalah kesalahan salin atau tulis berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.

Contoh: Kesalahan huruf atau suku kata

(24/1)  siapa seharusnya  supaya

Contoh: kesalahan kata

Maka ia pun bersembah pada raja utusan itu. *seharusnya*

Maka ia pun bersembah pada utusan raja itu. (20/21-22)

Di samping kesalahan yang sudah disebutkan di atas ada juga perangkapan kesalahan misalnya yang berwujud kesalahan lakuna sekaligus substitusi.

Contoh:  mearap seharusnya  mengharap (halaman 12 baris 21)

Contoh: kesalahan adisi sekaligus transposisi

Maka anak hamba, istri hamba pun sabarlah, engkau itulah membawa negkau pada sukacitalah. *seharusnya*

Maka anak hamba, istri hamba pun sabarlah. Itulah membawa, pada dukacitalah. (halaman 26 baris)

Bagan Kesalahan Naskah HRA

Nama kesalahan	Jenis Kesalahan				
	A	L	S	D	T
Huruf / suku kata	19	29	45	2	4
Kata	5	3	-	4	-
Frase	1	-	-	-	-
Kalimat	3	-	-	2	-
Paragraf	-	-	-	-	-